

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi pada penelitian ini akan mendalami mengenai perbandingan open rekrutmen dan sistem kaderisasi partai islam yakni PKB dan PKS. Mengkaji tentang Islam dan politik jika kita menengok sejarah keterlibatan Islam dalam dunia politik sudah dimulai sejak Nabi Muhammad SAW yang menguasai kota Madinah dan Mekkah di Jazirah Arab. Jika relasi Islam dan politik di konteskan dalam sejarah politik Indonesia maka relasi tersebut dapat diketahui sejak sebelum Indonesia merdeka di mana Sarekat Islam sebagai simbol kekuatan utama politik Islam yang bergerak untuk memperjuangkan semangat nasionalisme dan kemerdekaan serta pengusiran para penjajah dari Indonesia.

Partai dan politik didasarkan pada dua kata dengan memiliki masing masing makna yang berbeda. Partai dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai organisasi sosial. Sedangkan politik merupakan upaya individu atau sekelompok orang dalam menguasai sesuatu untuk memperoleh kekuasaan. Jika kedua arti tersebut digabung akan menjadi kalimat partai politik yang berarti suatu organisasi didirikan berada di tengah lingkungan masyarakat dengan maksud semata mata untuk mendapatkan simpati dan suara rakyat agar memperoleh kekuasaan dalam suatu negara. Makna lain dari istilah partai adalah suatu komunitas yang memiliki konsep dan aktivitas, organisasi yang memiliki kekuatan persaudaraan, kader serta partisipasinya. Dalam islam terdapat pembahasan mengenai dasar pendirian pembentukan partai politik tertuang dalam Q.S Al-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. Diatas jelas bahwasannya pembentukan partai politik yang utama adalah menyerukan kebaikan dan mencegah keburukan, karena melalui partai seseorang bisa mencapai kekuasaan dengan kuasa tersebut seseorang mudah dalam menyerukan amar ma’ruf kepada masyarakat. Dan jangan

melakukan sebaliknya ketika sudah mendapatkan kekuasaan lupa akan tugas dan amanah yang telah diberikan kepada masyarakat seperti berbuat keburukan dengan melakukan korupsi.

Secara garis besar partai politik Islam berkaitan sebagai penegak keadilan, musyawarah, toleransi, masalah hubungan antara agama dan negara tidak dapat dipisahkan dari istilah *Din daulah* (Islam itu agama sekaligus kedaulatan atau negara)¹. Munculnya partai politik Islam di Indonesia menjadi sejarah politik dikalangan muslim, besarnya jumlah umat Islam memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda sehingga menyebabkan keaneragaman di kalangan umat Islam karena faktor perbedaan budaya, agama, pendidikan, konteks sosial politik, dan realitas di setiap daerah. Kehadiran partai politik memberikan solidaritas diri dan keterlibatan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan rakyat, partai politik berperan dalam menyerap aspirasi dari tuntutan rakyat². Fungsi partai politik di negara demokrasi mengagregasikan kepentingan dan nilai di kalangan masyarakat, memperkenalkan masyarakat mengenai pemilu, pilkada dan partai politik, mengatur proses pembentukan keinginan politik dengan menawarkan alternatif kebijakan yang terstruktur, mendidik dan mengawasi anggota yang berkompeten dalam jabatan publik untuk menduduki kursi di parlemen, dan menawarkan kepada anggota-anggotanya sebagai tindakan dari partisipasi politik pada pemilihan umum³.

Seperti pemilu tahun 1992 kekuatan politik Islam cenderung mengutamakan elite Islam yang tergabung dalam ICMI semakin terlibat, dalam peraturan politik praktis pasca mundurnya presiden Soeharto tahun 1998. Kekuatan partai politik Islam muncul tidak terkendali sebagai peserta Pemilu tahun 1999, terpilihnya Abdurrahman Wahid atau Gus Dur menjadi presiden RI ke-4 semakin mengukuhkan kebangkitan politik Islam. Fase inilah yang membuat relasi Islam dan politik sudah masuk dalam tahap kekuasaan pemerintah, fase pragmatisme partai Islam semakin menonjol pasca Pemilu 2004

¹ Ridho Alhamdi, "*Partai Politik Islam: Teori Dan Praktik Di Indonesia*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.7.

² Isharyanto, *Partai Politik, Ideologi, Dan Kekuasaan* (Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA, 2017). Hlm. 3-4.

³ Thomas Meyer, "*Peran Partai Politik Dalam Sebuah Sistem Demokrasi : Sembilan Tesis, Friedrich-Ebert-Stiftung*", ketiga, me (Jakarta: Friederich Ebert Stiftung (FES), 2012). Hlm. 33.

di mana partai Islam masuk dalam koalisi pemerintah seperti PKB, PPP, PAN, dan PKS⁴.

Partai Kebangkitan Bangsa merupakan partai politik warga NU yang secara historis lahir dalam organisasi NU setelah runtuhnya Orde Baru tahun 1998, PKB adalah partai islam tradisional yang kental akan tradisi islam PKB memiliki identitas islam tradisional, basis pendukung dar pedesaan dan pedalaman, asas partai cenderung islam⁵. PKB masuk dari kalangan PBNU, dari usulan supaya NU mendirikan partai politik, kemudian berkembang menjadi partai politik tipe warga NU, mengusulkan lambang simbolis partai politik gambar bumi, bintang sembilan, warna hijau dan mengusulkan visi misi partai politik, AD ART partai politik dan nama pengurus partai politik. Secara ideologis PKB mengusung Pancasila sebagai asas partai dengan prinsip pengabdian kepada Allah, menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran menegakkan keadilan, menjaga persatuan menumbuhkan persaudaraan dan kebersamaan sesuai nilai Ahlussunnah Wal Jamaah yang bersifat kebangsaan demokratis dan terbuka.

Sedangkan partai PKS adalah partai islam berbasis islamis adalah partai yang mengadopsi islam terutama dengan ajaran Alquran dan Assunnah sebagai ideologinya dengan ciri ciri partai islamis memiliki basis konstituen dari kelompok islam militant dan ideologis, latar belakang pendidikan elitnya sebagian dari mantan aktivis dakwah, elit pendukungnya dari kelompok muda, asas Partai Keadilan merupakan partai berasaskan islam⁶. PKS ber lambangkan dua bulan sabit yang didirikan pada tanggal 20 Juli 1998. Awal mula PKS adalah gerakan islam yang menguasai beberapa masjid sebagai pusat gerakan masjid kampus, gerakan tersebut semakin menyeluruh di setiap daerah melalui tabligh akbar, aktivitas pendidikan, ekonomi dan sosial. PKS terfokus pada gerakan para mahasiswa atau para aktivis kampus yang bersepakat untuk mendirikan partai politik yang berpegang teguh ajaran islam dengan cara demokratis yang dapat diterima banyak orang maka gerakan tersebut meneguhkan aktivitas dakwah dalam bentuk kepartaian. Sehingga tidak heran

⁴ Ridho Alhamdi, "*Partai Politik Islam: Teori Dan Praktik Di Indonesia*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm,3.

⁵ Ridho Alhamdi, "*Partai Politik Islam: Teori Dan Praktik Di Indonesia*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 17.

⁶ Ridho Alhamdi, "*Partai Politik Islam: Teori Dan Praktik Di Indonesia*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm, 20-21.

para anggota PKS adalah kaum muda dari kalangan intelektual islam kampus, visi dan cita cita PKS adalah terwujudnya masyarakat madani yang sejahtera, adil, dan bermartabat⁷.

Setiap partai tidak akan lepas dari menempatkan wakilnya dikursi pemerintahan melalui rekrutmen pencalonan politik dengan merekrut dan menyeleksi calon pemimpin dalam jabatan pemerintahan. Begitupun juga dengan mendapatkan seorang kader tentunya memiliki tahapan dalam open rekrutmen dan sistem kaderisasi yang berbeda beda setiap partai. Kaderisasi merupakan suatu keharusan yang dimiliki setiap organisasi maupun partai yang harus menghasilkan lahirnya bibit baru untuk menopang organisasi dan membangun kinerja berkelanjutan sesuai dengan ideology dan cita dari organisasi⁸. Peneliti terfokus pada PKB dan PKS yang sama sama keduanya partai islam yang ada di Indonesia, dengan basis partai yang berbeda beda, bagi peneliti di Kabupaten Grobogan dari Partai Kebangkitan Bangsa cukup mendominasi sebagian wilayah Grobogan, dibuktikan pada pilkada 2019 lalu PKB memperoleh kemenangan suara peringkat nomor dua setelah PDIP dan sukses menghantarkan kadernya mendududuki 7 kursi jabatan legislatif dengan perolehan suara 26.441%⁹. Maka dari itu peneliti memilih PKB sebagai objek penelitian, karena menurut pandangan peneliti ketika partai yang telah berhasil menghantarkan beberapa kadernya di kursi legislatif dengan jumlah banyak tentunya partai tersebut memiliki sistem kaderisasi yang baik dalam memilih dan merekrut kader lalu mengusungnya di lembaga pemilihan, seperti contohnya PKB.

Sedangkan PKS/ Partai Keadilan Sejahtera tak hanya di kabupaten Grobogan tetapi juga didaerah lain cukup memiliki kaderisasi yang baik terbukti dengan model kaderisasi PKS yang berjenjang dan terstruktur dari pemula, terbina dan muda. Terdapat 3 tahapan dari rekrutmen partai PKS yakni rekrutmen secara individual (pendekatan setiap orang), rekrutmen

⁷ Ridho Alhamdi, "*Partai Politik Islam: Teori Dan Praktik Di Indonesia*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm, 99-100.

⁸ Muhammad Saiful Haq AlFaruqy, Ahmad Sarbini, and Asep Iwan Setiawan, "Model Kaderisasi Anggota Partai Politik Islam Dalam Membentuk Pemimpin Islami", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.2 (2017), 103–104 <<https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i2.79>>. Hlm. 104.

⁹ Bawaslu Kabupaten Grobogan "Analisis Hasil Pengawasan Perolehan Kursi Partai Politik Dan Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Grobogan Pemilihan Umum Tahun 2019", 2019 .

institusional (pendekatan melalui sayap partai/ organisasi), rekrutmen jama'i (pendekatan melalui kegiatan kerohanian). kemudian dari pembinaan kader partai mencakup proses ta'lim/ pembelajaran, tanzhim/ keorganisasian, takwin/ pembinaan karakter, dan taqwim/ evaluasi. Pembinaan kader PKS terkenal dengan istilah pembinaan pola tarbiyah dengan kegiatan liqa (pertemuan dan monitoring)¹⁰. Namun di Kabupaten Grobogan pada pilkada 2020 lalu PKS mendapatkan kursi legislatif yang cukup minim yakni dua kursi dengan perolehan suara 11.720%¹¹. Mengapa hal itu terjadi padahal rekrutmen dan sistem kaderisasi PKS terbilang sangat baik dari PKB, PPP, PDIP dan Golkar yang merupakan partai besar di Kabupaten Grobogan sekaligus berhasil mendapatkan kursi legislatif dengan jumlah diatas Partai Keadilan Sejahtera. Menurut pandangan peneliti seharusnya jika pola rekrutmen kaderisasi partai cukup baik dalam menjaring kader maka partai tersebut mampu menghantarkan kadernya di pemilu sehingga mampu meraih suara dan kursi legislatif dengan jumlah banyak.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya alasan peneliti memilih 2 partai tersebut, tentu ingin mengetahui apakah partai islam di Indonesia salah satunya yang dipilih peneliti PKB dan PKS yang memiliki basis partai islam yang berbeda memiliki adanya persamaan dari rekrutmen dan sistem kaderisasinya atau justru terdapat adanya perbedaan. Hal utama dari proses mendapatkan calon kader yakni melalui tahap rekrutmen dan sistem kaderisasi partai politik dengan dilakukannya sistem seleksi kandidat yang pertama baik secara inklusif dan eksklusif. Maksud dari inklusif artinya terbuka, siapapun yang mencalonkan diri melalui partai politik dengan memenuhi syarat, jadi tidak ada keharusan dari anggota partai dengan kesamaan ideologi. Sedangkan secara eksklusif artinya tertutup, maksudnya terdapat sejumlah syarat yang membatasi hak memilih untuk ikut serta dalam seleksi kandidat contohnya kader yang dapat diseleksi harus memenuhi syarat kurang lebih selama 3 tahun

¹⁰ Neni Nuraeni and Ade Djuhana, "Pola Rekrutmen Dan Pembinaan Kader Partai Keadilan Sejahtera", *Varia Hukum*, 1.2 (2019), 155–66. Hlm 161-162.

¹¹ Bawaslu Kabupaten Grobogan. "Analisis Hasil Pengawasan Perolehan Kursi Partai Politik Dan Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Grobogan Pemilihan Umum Tahun 2019", 2019.

berturut-turut menjadi anggota partai dan memiliki visi misi yang sama dengan ideologi perjuangan partai yang diikuti¹².

Rekrutmen kader merupakan salah satu sistem di partai politik, elemen yang sangat penting dalam partai politik adalah keberadaan anggota untuk mengokohkan partai, dan sistem kaderisasi partai berorientasi pada dua hal yakni subjek dari pelaku kaderisasi. kedua adalah objek atau sasaran dari kaderisasi yang merupakan anggota dari individu telah disiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi partai. Proses tersebut sangat penting untuk menyiapkan sumber daya kader dengan penanaman nilai dalam membentuk karakter anggota secara bertahap sesuai proses rekrutmen kader di partai politik¹³. Sistem kaderisasi kepemimpinan merupakan proses mempersiapkan seseorang menjadi pemimpin di masa depan dengan membawa tanggungjawab besar di lingkup organisasi. Sedangkan proses kaderisasi kepemimpinan merujuk pada proses menggerakkan sekumpulan orang menuju tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya unsur paksaan. Rekrutmen dan mekanisme kaderisasi meliputi penerimaan anggota, pembinaan kualitas kader, sampai pada penempatan kader partai dalam jabatan yang strategis. Seperti contoh mendapatkan kader merupakan hasil dari pengkaderisasian yang diperoleh dari rekrutmen politik, satu partai politik menentukan nilai hak pilih partai politik di lingkungan masyarakat, jika pola rekrutmen dan mekanisme kaderisasi yang baik tentu menghasilkan kader yang berkompeten dan berkualitas juga. Dari mendapatkan kader yang berkualitas maka kader tersebut akan menyoroti partai politik yang diikutinya. Sehingga kualitas kader dalam partai politik tersebut sangat dipengaruhi oleh rekrutmen dan mekanisme kaderisasi partai. Mekanisme kaderisasi partai politik sangat penting karena menjadi salah satu pilar utama dalam peranan dan keberadaannya di seleksi pembinaan nasional dan pengisian jabatan publik¹⁴.

¹² Gun Gun Heryanto dkk, "*Literasi Politik Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pasca Reformasi*", (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm,181.

¹³Muhammad Syahban Sidiq, Hafied Cangara, and A Alimuddin Unde, "Pemanfaatan Jaringan Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera Sulawesi Selatan Utilization of Communication Network for Cadre Recruitment of Partai Keadilan Sejahtera (PKS) of South Sulawesi", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 1.4 (2011), 423–433. Hlm. 426.

¹⁴Insan Harapan Harahap, "Kaderisasi Partai Politik Dan Pengaruhnya Terhadap Kepemimpinan Nasional", 2017. Hlm. 2-8.

Dalam proses rekrutmen dan kaderisasi partai politik tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi selama perekrutan berlangsung baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Faktor penghambatnya yakni *pertama*, belum mampu mengatasi kepercayaan terhadap masyarakat untuk bergabung dalam partai politik karena dianggap aspirasi dan tuntutan rakyat pada pemerintah masih lemah. *Kedua*, dari lingkup masyarakat sulitnya untuk mendapatkan kader ketika para pengurus partai politik belum mampu mengatasi dan menyikapi keadaan di masyarakat, dari sistem komunikasi politik yang selama ini hanya dianggap partai sebagai promosi tumpangan untuk mendapatkan kekuasaan dan jabatan di legislatif. *Ketiga*, dalam konteks kepengurusan faktor lainnya bersumber pada lemahnya kualitas mekanisme rekrutmen dan sistem kaderisasi pada tubuh partai yang tidak terbuka, demokratis, dan akuntabel. *Keempat*, lemahnya kedudukan anggota partai disatu pihak penguasaan partai mendominasi politik kekerabatan, tokoh besar, pemilik modal, anggota keluarga. Sehingga kompetisi tidak demokratis pada kaderisasi internal partai¹⁵. Apabila partai belum mampu melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam mencetak kader maka darimana kader pemimpin partai tersebut akan muncul. Masyarakat pada umumnya masih minim dalam mempercayai partai politik, karena dianggap mengecewakan sikap oknum para elit partai yang hanya memanfaatkan kedudukan dan kekuasaannya demi kepentingan pribadi dan mengesampingkan suara masyarakat.

Faktor pendukung adanya rekrutmen kaderisasi partai politik antara lain, *pertama*, dalam sebuah organisasi dapat meningkatkan kualitas seseorang untuk berfikir efektif untuk memecahkan suatu masalah. *Kedua*, mampu mengkomunikasikan hasil berfikir kepada publik sebagai contoh upaya kader dalam menggerakkan organisasi. *Ketiga*, mampu meningkatkan partisipasi dan membina kerjasama dengan mendorong partisipasi anggota untuk berorganisasi secara efektif dan efisien sehingga ketika ada problem bisa terpecahkan dengan adanya kerjasama dalam organisasi. *Keempat*, menggali dan

¹⁵ Syamsudin Haris dkk, *PANDUAN REKRUTMEN & KADERISASI PARTAI POLITIK IDEAL DI INDONESIA*, ed. by Bhakti Ikrar Nusa dan Nurhasim Moch, *Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Ideal Di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedepuitan Pencegahan, Komisi Pemberantasan Korupsi Bekerja sama dengan Pusat penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2Politik LIPI), 2016). Hlm. 42

meningkatkan kreativitas, dalam anggota organisasi kreativitas tersebut dilakukan dengan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi bersama dan menilai suatu kegiatan yang dilakukan.

Kehadiran partai islam salah satunya PKB dan PKS sebagai partai politik memiliki tanggung jawab, untuk membawa kondisi masyarakat yang lebih baik. Salah satunya peneliti melakukan perbandingan kedua partai islam yakni PKB dan PKS kabupaten Grobogan tentu setiap divisi kaderisasi memiliki cara yang berbeda untuk merekrut kader yang tepat sesuai dengan ideologi masing masing partai. Keberadaan kader menjadi masa depan partai apabila partai politik tidak menghasilkan kader yang berkualitas maka akan berdampak pada kemajuan partai kedepannya, sehingga perekrutan kader sebaiknya dilakukan dengan sistem terbuka. Fungsi kaderisasi dalam percetakan calon pemimpin tidak terlepas dari penanaman etika politik Islam, kaderisasi merupakan salah satu media rekrutmen pemantapan komitmen ideologi politik, pengembangan kapasitas individu dan penguatan kelembagaan partai yang berorientasi jangka panjang. Perlu adanya perbandingan dua partai islam tersebut untuk mengetahui rekrutmen dan kaderisasi partai mana yang baik dan layak memperoleh jabatan legislatif sesuai dengan kriteria pemimpin yang amanah dalam menyuarakan aspirasi masyarakat tidak hanya sekedar mendapatkan kekuasaan.

Mengapa penelitian ini penting untuk ditulis dan dikaji karena rekrutmen dan kaderisasi merupakan pilar demokrasi dari peran partai politik salah satunya melahirkan calon pemimpin dalam pengembangan organisasinya. Kaderisasi sebagai upaya terbentuknya kemampuan dan kepribadian yang berintegritas pemimpin masa depan, melanjutkan tombak perjuangan organisasi, sehingga kaderisasi separuh bagian nyawa organisasi. Atas hal tersebut semua partai politik baik pada penelitian ini fraksi PKB dan PKS dituntut mempunyai rekrutmen dan sistem kaderisasi yang baik, namun pada kenyataannya sebagian mayoritas partai belum mampu melaksanakan kaderisasi yang baik terutama pada politik kekerabatan dan mereka yang memiliki popularitas suara terbanyak. Akibatnya sebagian dari kader partai menyalahgunakan sebagai kepentingan pribadi.

Peneliti ingin melihat perbedaan proses rekrutmen dan kaderisasi dari masing masing partai PKB dan PKS di Kabupaten Grobogan, mana partai yang memang benar layak dan pantas menjadi wakil rakyat, apakah proses rekrutmen dan kaderisasinya sudah benar benar terstruktur dan demokratis. Di Kabupaten

Grobogan dua partai tersebut memiliki ideologi yang sama dan basis yang berbeda, menurut buku panduan rekrutmen dan kaderisasi partai politik ideal di Indonesia PKB dalam sistem kaderisasinya masih belum dijelaskan secara rinci dan kaderisasi PKS terbilang jenjang pengkaderisasian cukup terstruktur, namun ketika dalam pilkada PKB cukup unggul daripada PKS dalam perolehan suara. Maka dari itu penelitian ini perlu dikaji untuk mengetahui perbandingan proses rekrutmen dan sistem kaderisasi PKB dan PKS Kabupaten Grobogan yang salah satunya bisa unggul dalam perolehan suara pilkada.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian yang mengedepankan pada kekuatan narasi dan deskriptif. pendekatan kualitatif yaitu proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk pertama, mengetahui dan mencari gambaran tentang open rekrutmen dan sistem kaderisasi dalam mencetak kader oleh partai Islam yakni pada Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Kesejahteraan Solidaritas, di kabupaten Grobogan, yang sesungguhnya rekrutmen kaderisasi pada partai islam memiliki cara yang berbeda beda, Partai Kebangkitan Bangsa menargetkan sasaran kadernya dari kalangan NU baik ulama/ tokoh kyai di suatu daerah. Dan Partai Kesejahteraan Solidaeritas menargetkan sasaran kadernya dari aktivis mahasiswa perkotaan yang sangat kental akan etika politik islam dan religius dikalangan masyarakat.

Peneliti juga akan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dari masing masing partai PKB dan PKS melalui proses rekrutmen dan kaderisasi, lalu peneliti akan melakukan perbandingan antara dua partai islam tersebut. Sehingga mana partai yang baik dalam kaderisasi sehingga mampu mencetak pemimpin yang berkualitas sesuai dengan sistem rekrutmen politik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan tulisan yang berupa pertanyaan dari ruang lingkup masalah yang telah diidentifikasi

oleh peneliti. Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis mempertanyakan 3 hal rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana open rekrutmen dari DPC PKB dan DPD PKS Kabupaten Grobogan dari tahun 2020-2021?.
2. Bagaimana sistem kaderisasi dari DPC PKB dan DPD PKS Kabupaten Grobogan dari tahun 2020-2021?
3. Bagaimana perbandingan open rekrutmen dan kaderisasi dari PKB dan PKS di kabupeten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh pengetahuan dan menjelaskan fenomena penelitian yang diangkat maka tujuan penulisan dari skripsi ini antara lain:

1. Untuk menjelaskan open rekrutmen dari DPC PKB dan DPD PKS kabupaten Grobogan tahun 2020-2021.
2. Untuk memaparkan sistem kaderisasi DPC PKB dan DPD PKS di kabupaten Grobogan tahun 2020-2021.
3. Untuk menganalisis perbandingan dua partai islam yakni PKB dan PKS di kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara umum terbagi menjadi 2: *Pertama*, secara akademis sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang partai politik terutama pada program studi pemikiran politik Islam yang berkaitan dengan fokus pembelajaran rekrutmen dan kaderisasi mengenai studi perbandingan 2 partai islam yakni penelitian pada Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera, selain itu dengan adanya 2 perbandingan partai politik yang dikaji diharapkan dapat menegtahui secara seksama bahwasannya ketika rekrutmen dan sistem kaderisasi dari partai politik itu baik maka kader yang diperoleh pastinya akan memiliki kualitas yang baik juga dalam pengembangan partainya. Serta sebagai bahan pertimbangan dan bacaan penelitian yang dapat menjadi referensi penelitian lain. *Kedua*, manfaat secara praktis sebagai masukan bagi partai politik dalam merekrut kadernya apabila kurang maksimal mampu memperbaiki dan belajar dari partai yang telah baik di rekrutmen sistem kaderisasinya. Sebagai pengetahuan dan pemahaman untuk masyarakat ketika ingin menjadi kader perlu mengetahui partai dengan sistem kaderisasi yang baik untuk bersaing di dunia partai politik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembuatan skripsi diperlukan sistematika Penulisan yang baik dan benar untuk diteliti yang sudah terbagi menjadi 5 bab saling berkesinambungan. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan tujuan dari fokus penelitian. Secara garis besar skripsi terbagi menjadi 3 bagian yakni bagian awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika secara umum:

Bagian awal

Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, halaman judul, lembar pengesahan proposal, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yakni bab satu dengan bab lain saling berkesinambungan karena termasuk satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut yakni:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini penulis menguraikan bagan dari latar belakang dari penelitian, mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Bab dua berisi mengenai deskripsi dari teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji. Kerangka teori memaparkan tentang kajian dari Open Rekrutmen dan Sistem Kaderisasi Partai Islam (Studi Komparasi DPC PKB dan DPD PKS di Kabupaten Grobogan tahun 2020-2021), selain itu pada bab dua ini berisi hasil dari penelitian terdahulu/ literatur review berupa kajian hasil penelitian jurnal, artikel maupun skripsi yang berkaitan dalam masalah yang ditulis peneliti serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab tiga ini peneliti memaparkan dan mengidentifikasi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti. Setting/ lokasi, waktu penelitian dilaksanakan, selanjutnya berisi subyek penelitian sebagai

sumber utama data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung. Selain itu pada bab tiga ini dijelaskan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab empat ini peneliti akan memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pendeskripsian data penelitian, dan analisis data tentang Open Rekrutmen dan Sistem Kaderisasi Partai Islam dalam hal ini peneliti mengambil metode penelitian studi komparasi kualitatif DPC PKB dan DPD PKS di Kabupaten Grobogan tahun 2020-2021.

BAB V : Penutup

Bab lima ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dianjurkan dengan berbagai saran yang ditawarkan penulis dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti memecahkan masalah, serta lampiran lampiran berisi transkrip wawancara dan dokumentasi yang relevan dari masalah penelitian.